

PERAN WAKAF PRODUKTIF DALAM MENDUKUNG KESEHATAN DI MASA PANDEMI PADA WAKAF MANDIRI SURABAYA

Ainnur Kholifah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : ainnur.18007@mhs.unesa.ac.id

Sri Abidah Suryaningsih

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : sriabidah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterbatasan akses dalam finansial dan kesehatan menjadi kendala utama bagi masyarakat dhuafa sehingga terkait permasalahan kesehatan di masa pandemi. Islam memberikan solusi melalui Lembaga filantropi Islam, yakni wakaf. Oleh karena itu, kontribusi masyarakat sangat diperlukan melalui wakaf. Sebab dalam sejarah islam terkait permasalahan wakaf dalam bidang kesehatan dapat memotivasi banyak pihak di seluruh negeri muslim dalam mengaktifkan ulang wakaf di bidang kesehatan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran wakaf produktif dalam mendukung kesehatan di masa pandemi pada Wakaf Mandiri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan penggambaran wakaf Kesehatan di masa pandemi. Hasil penelitian dari peran wakaf produktif menunjukkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara Lembaga ZIS dengan Lembaga wakaf di masa pandemi dalam mendukung kesehatan. Penyaluran wakaf dalam bidang Kesehatan memberikan dampak pada guru atau karyawan dalam berobat melalui klinik Kesehatan. Serta, peran wakaf produktif telah diimplementasikan untuk tenaga medis di puskesmas dan tenaga kesehatan di rumah sakit dengan pemberian multivitamin, apd, dan lain sebagainya. Kemudian, UKS Kesehatan Wakaf Mandiri didirikan dengan Wakaf sehingga siswa dapat berobat gratis di UKS. Wakaf mandiri dan dukungan pemerintah bersinergi dalam mengedukasi masyarakat sehingga dapat membantu yatim-dhuafa.

Kata Kunci : Wakaf Produktif, Bidang Kesehatan, Masa Pandemi

Abstract

Limited access to finance and health is the main obstacle for poor people, resulting in health problems during the pandemic. Islam provides solutions through Islamic philanthropic institutions, namely waqf. Therefore, community contributions are very necessary through waqf. Because in Islamic history the issue of waqf in the health sector can motivate many parties throughout Muslim countries to reactivate waqf in the health sector. This article aims to determine the role of productive waqf in supporting health during the pandemic at Waqf Mandiri Surabaya. The method used in this research is a descriptive qualitative method depicting health waqf during the pandemic. The results of research on the role of productive waqf show that there is good cooperation between the ZIS Institution and the waqf Institution during the pandemic in supporting health. The distribution of waqf in the health sector has an impact on teachers or employees seeking treatment through health clinics. Also, the role of productive waqf has been implemented for medical personnel in community health centers and health workers in hospitals by providing multivitamins, PPE, and so on. Then, the Mandiri Waqf Health UKS was established with Waqf so that students could receive free treatment at the UKS. Independent waqf and government support work together in educating the community so that they can help orphans and poor people.

Keywords: Productive Waqf, Health Sector, Pandemic Period

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi, keterbatasan akses dan finansial menjadi kendala utama bagi masyarakat dhuafa dan dari data kemensos per 25 agustus melalui Dirjen terdapat 8.274 anak yang menjadi Yatim/Piatu (Kemenko, 2021). Menurut Adriyanto selaku Kepala DP3K Provinsi Jawa Timur, Jumlah anak yatim piatu terbesar di Jawa Timur. Salah Satu kota yang terbanyak yatim/piatunya adalah kota Surabaya dengan jumlah 278 anak yatim, 2.196 piatu, 2.089 yatim piatu. Jadi, total yatim piatu sebanyak 55% dari total anak yang orangtuanya meninggal dunia karena pandemic (Mubyarsah, 2021).

Kemudian, data dari BPS (Surabaya), prosentase penduduk miskin pada tahun 2018 4,88%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan prosentase 2,51%. Pada tahun 2020 angka kemiskinan naik dengan prosentase 5,02% (BPS, 2021). Berikut tabel data miskin :

Tabel 1.1 Data miskin

Tahun	Presentase
2018	4,88%
2019	4,51%
2020	5,02%

Sumber : BPS yang diolah oleh penulis

Prosentase kemiskinan pada tahun 2020 mengalami peningkatan diakibatkan terjadinya pandemi covid-19 yang berpengaruh pada bidang ekonomi atau keuangan. Dan hal ini juga sangat dibutuhkan pengobatan gratis bagi yang terdampak covid-19. Sedangkan, keuangan yang telah ditetapkan dalam menangani covid-19 ialah min. 5% dari anggaran keseluruhan dalam APBN, namun sektor kesehatan pada APBN tahun 2021 menganggarkan dana sebesar Rp. 111,7 trilliun atau sekitar 5,7% dari total APBN. Meskipun dana yang dianggarkan cukup besar, tetapi penyerapan realisasi dari anggaran Kesehatan dimasa covid-19 masih belum maksimal Dan terdapat permasalahan yang sulit diatasi oleh pemerintah (Putri, 2022). Oleh karena itu, disinilah perlu peran dan kontribusi masyarakat yang sangat dibutuhkan dalam rangka meringankan beban keuangan negara.

Islam adalah agama yang komprehensif, yang mengatur seluruh sendi kehidupan (Hamzah, et al., 2021). Islam turun dengan membawa misi sebagai pembawa rahmat, kemakmuran dan kesejahteraan dalam mengatasi berbagai masalah agama, sosial, politik, hukum, Pendidikan, kebudayaan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya (Hadi, 2020). Sehingga terkait permasalahan kesehatan dan ekonomi di masa pandemic, islam mempunyai solusi melalui Lembaga filantropi Islam salah satunya ialah wakaf. Oleh karena itu, kontribusi masyarakat sangat diperlukan melalui wakaf.

Wakaf secara istilah ialah menopang suatu barang, dan memanifestasikan faedahnya dalam rangka pendekatan manusia kepada Allah SWT (Darmawan, 2020). Sedangkan, wakaf menurut Pasal 1 UU 41/2004 adalah perbuatan hukum wakif untuk menyisihkan dan/atau membagikan separuh harta benda miliknya untuk diperlukan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu menyesuaikan kebutuhan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum dan juga sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Pembagian wakaf menurut pengelolaannya, yaitu terbagi menjadi wakaf konsumtif dan wakaf produktif. Wakaf Konsumtif ialah wakaf yang harta utamanya dikelola secara langsung untuk mencapai tujuannya, tidak dipergunakan untuk memproduksi sesuatu, seperti masjid untuk tempat beribadah, sekolah untuk tempat belajar, dll

(Furqon, 2019). Sedangkan, wakaf produktif adalah pengelolaan harta benda wakaf yaitu memproduksi dan hasilnya diarahkan bersamaan tujuan wakaf hingga kapabel dalam memanifestasikan keuntungan atau manfaat yang berkelanjutan. Keuntungan atau manfaat wakaf produktif inilah sebagai sumber uang untuk membiayai kebutuhan umat, seperti wakaf tanah untuk dalam bidang pertanian, dalam bidang perairan yakni untuk dijual airnya, wakaf tanah rumah sakit dalam bidang kesehatan yang terdapat fasilitas kesehatan untuk berobat dengan membayar atau tidak membayar, dll (Mochtar, 2019).

Namun dalam kondisi keuangan negara saat ini, tentunya belum bisa dicukupi oleh pemerintah seutuhnya. Dan membutuhkan bantuan lain dari Lembaga swasta, seperti Yayasan yatim mandiri. Yayasan yatim mandiri memiliki misi dalam menumbuhkan rasa kontribusi masyarakat dan suport dari sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa. Oleh karena itu, Yayasan yatim mandiri ini memiliki layanan Kesehatan gratis bagi yatim dan dhuafa. Dana yang diperoleh dari layanan Kesehatan gratis Dan pendidikan dari dana wakaf.

Penyaluran dana wakaf dari Wakaf Mandiri dalam mendukung kesehatan, yakni pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 melakukan kegiatan program kesehatan keliling yang dimana para partisipan memperoleh bantuan gratis berupa layanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan bingkisan gizi ((Mandiri, 2019). Program kegiatan ini sangat dibutuhkan Dan sangat membantu mauquf 'alaih sebelum pandemic. Selanjutnya, Penyaluran dana wakaf dari Wakaf Mandiri dalam mendukung kesehatan, yakni pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 melakukan kegiatan penyaluran bantuan APD untuk pejuang kesehatan kepada Rumah Sakit rujukan penanganan Covid-19 (Mandiri, 2020). Dalam hal ini wakaf sangat diperlukan dalam penyaluran kesehatan di masa yang darurat atau kritis.

Kejayaan Rumah sakit wakaf pada masa lalu, memotivasi berbagai kalangan di negeri-negeri muslim untuk mengaktifkan kembali wakaf dalam bidang kesehatan, termasuk di negara Indonesia. Di negara Kuwait yang berupaya untuk menciptakan kembali peran wakaf dalam bidang kesehatan, salah satunya dibangun Pusat Kuwait untuk Penderita Autis oleh Kuwait Awqaf Public Foundation (KAPF).

Kebaruan atau *research gap* dalam penelitian ini terletak pada kondisi lapangan yang sangat membutuhkan kontribusi wakaf di masa pandemi dalam bidang Kesehatan. selaras dengan penelitian Usman pada tahun 2017, RSI Kota Magelang yang dikelola oleh Lembaga wakaf dan telah mengalami pertumbuhan signifikan dengan ditandai peningkatan jumlah pelanggan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder (Usman, 2017). Kemudian, dalam penelitian Shaleh, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa wakaf dapat mengurangi masalah kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi dengan solusi (Baqutayan dan Mahdzir, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dan problem di masa pandemi, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan lebih mendalam mengenai bagaimana peran wakaf produktif dalam mendukung kesehatan di masa pandemi pada Wakaf Mandiri Surabaya. Kemudian tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni guna mengetahui peran wakaf produktif dalam mendukung kesehatan di masa pandemi pada Wakaf Mandiri Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang diketahui bahwa terdapat peran wakaf produktif dalam mendukung kesehatan. Menurut Tajul Arifin, Penelitian Kualitatif ialah jenis penelitian yang diaplikasikan dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkapkan fakta tertentu dari responden penelitian sehingga penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya (Abdullah dan Saebani, 2014). Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Wakaf Mandiri Surabaya. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada sebelum adzan dhuhur dan sholat dhuhur dengan dilihat dari sudut pandang mauquf 'alaih atau informannya ialah bu Sri Ningsih, nadzir dengan informan bapak Dedy selaku Manajer Wakaf Mandiri Surabaya dan karyawan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini sampai data dan informasi telah tercukupi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi teknik dan triangulasi sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran wakaf produktif pada pendistribusian harta yang diperoleh dari masyarakat digunakan untuk aktifitas yang produktif dan hasilnya berupa manfaat akan diarahkan sesuai dengan tujuan wakaf, seperti wakaf tanah diperlukan dalam bidang pertanian, dalam bidang perairan yaitu mata air hendak dijual airnya, tanah diperlukan sebagai pembangunan dalam bidang Kesehatan dengan pengobatan dan perawatan pasien seta lembaga pendidikan kedokteran untuk mencetak tenaga Kesehatan yang unggul dan lain sebagainya (Naimah, 2018). Sebagaimana Lembaga Wakaf Mandiri Surabaya terdapat Wakaf produktif sebagaimana yang disampaikan oleh pak Dedy dengan diperkuat oleh pernyataan mba Hilya sebagai berikut

“Wakaf mandiri terdapat program wakaf konsumtif yaitu: (1) Wakaf pembangunan (Masjid, madrasah, makam), contohnya: mendirikan Pendidikan vokasi, pertanian dan peternakan dan didalamnya juga disediakan asrama. (2) Terdapat program wakaf produktif di sejumlah daerah seperti di jombang dan di sragen. Apabila di jombang masih dalam proses pembangunan yang akan direncanakan untuk wakaf produktif dengan mengembangkan budidaya jamur. Selanjutnya, di sragen wakaf produktif yang mengembangkan peternakan lele dan ayam, budidaya jamur. di srogo juga terdapat persewaan sebuah Gedung. pendistribusian wakaf dialokasikan kepada mauquf 'alaih” (Wawancara dengan Pak Dedy dan Bu Hilya, 7 September 2022).

Sejarah Islam telah mencatat bahwa dalam layanan kesehatan yang berasaskan wakaf pada masyarakat Muslim telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yaitu sebelum bangunan rumah sakit ada. Masyarakat Muslim telah menggunakan klinik keliling untuk merawat pasien dan gagasan untuk memiliki klinik keliling dapat diambil dari sejarah pertarungan Khandaq dimana Rasulullah SAW telah memerintahkan Sa'id bin Mu'az yang terluka untuk dibawa ke tenda terpisah dalam penerimaan perawatan yang lebih baik. Kemudian, Ummi Rufaidah binti Sa'ad adalah perawat Wanita Muslim pertama yang ditugaskan untuk merawat pasien selama perang pada waktu itu (Kusdiana & Rahmatillah, 2020). Hal tersebut merupakan Wakaf pendukung pada layanan kesehatan yang berupa jasa (Fahruroji, 2019). Buah pikiran dari pembangunan

rumah sakit sebagai lembaga perawatan untuk pasien hanya ada setelah kedatangan Islam dan telah diperkenalkan 3 jenis fasilitas medis, seperti: apotik mobile, pembangunan rumah sakit, dan pusat perawatan darurat (Nagamia, 2003). Oleh karena itu perkembangan wakaf dalam dunia kesehatan sangat dibutuhkan oleh umat. Hal ini telah mendorong peningkatan dalam perkembangan peran wakaf kesehatan untuk terus melayani umat.

Sejarah dalam perkembangan kejayaan peradaban Islam bahwasannya wakaf telah memainkan peranan yang sangat diperlukan dalam membangun masyarakat Islam, seperti, pemikiran, perasaan, peraturan pada aktifitas dalam bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang kebudayaan masyarakat Islam. Wakaf telah memberikan fasilitas kepada dosen, para sarjana dan mahasiswa dalam observasi penelitian dan Pendidikan. Wakaf juga telah menjalankan Sebagian dari tugas-tugas institusi pemerintah. Banyak sekali buku yang ditulis atau diterjemahkan dengan dibiayai oleh wakaf. Selain juga wakaf telah banyak membantu perkembangan kesehatan sehingga dapat mengecilkan ketergantungan biaya pada pemerintah (Mannan, 2001).

Wakaf produktif di Lembaga wakaf mandiri tak hanya perternakan, perkebunan atau perikanan melainkan Kesehatan juga ada dan distribusikan kepada mauquf 'alaih. Wakaf produktif dalam bidang kesehatan dimasa lalu ditiru dimasa ini dan sangat efektif dalam masa pandemi, tapi belum seluruhnya berkembang. Dalam wakaf produktif di Wakaf Mandiri terdapat bidang peternakan dan kesehatan dan belum seluruhnya berkembang. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Dedy dan selaras dengan Mba Hilya, sebagai berikut: "*Wakaf produktif dalam bidang peternakan Dan kesehatan belum berkembang karena terdapat kendala dari SDM dan mindset.*" (Wawancara dengan Pak Dedy (manajer Wakaf) & Bu Hilya (Staf Wakaf), pada 7 September 2022).

Selaras dengan tujuan utama dari Wakaf yaitu untuk mencapai kemaslahatan umat yang berdasarkan pada syariat Islam yaitu "*jalb al-mashalih wa dar'u al-mafasid*" yang artinya menjaga kemaslahatan dan mencegah kerugian (Fahrullah, et al., 2021). Dan manfaat dari wakaf bagi keberlangsungan hidup umat manusia diantaranya : 1) Sebagai bentuk perhatian terhadap kebutuhan masyarakat. 2) menumbuhkan kasih sayang antara wakif dengan anggota masyarakat dengan cara dibina. 3) kebermanfaatn moral bagi wakif, yaitu pemberian pahala secara terus-menerus selama wakafnya digunakan bagi penerima wakaf. 4) Sebagai sumber pengadaan dari sarana segala bidang lain sebagainya untuk jangka panjang karena harta wakaf tidak boleh dijual, diwariskan ataupun dihibahkan serta disalurkan kepada pihak yang dapat menikmati harta wakaf selama mungkin. 5) Sebagai sumber dana produktif yang senantiasa mengalir dalam jangka panjang.

Dalam hal ini, Islam sebagai agama yang komprehensif dan mayoritas pengikut berada di negara Indonesia juga terlibat dalam ikhtiar penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Salah satunya adalah penggunaan alat wakaf dalam bidang kesehatan, yang dinantikan memberikan peranan dalam pemecahan masalah sosial dan ekonomi. Demikian pula, teknologi keuangan berperan sebagai pihak mempertemukan urunan dana antara fundraiser dengan kelompok yang memiliki peluang keuangan tinggi atau donatur bersamaan kelompok kekurangan biaya yang berdampak pandemi Covid-19 (Fitriyah, 2019), oleh karena itu, wakaf dapat dinantikan dalam peranannya sebagai

pemberi kemudahan atau mencegah kesulitan tersebut dan dapat berkembang menjadi lebih maju dengan perbaikan yang berinovasi.

Dalam kondisi saat ini atau pandemic, terdapat bangunan Kesehatan didirikan dengan wakaf, namun pengadaan alat Dan pengobatan dibantu dengan dana ZIS. Hal ini selaras dengan hasil dari proses wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut: *“Bangunan Kesehatan seperti UKS, dll. Dibangun atas dasar wakaf. Tetapi bantuan pengadaan alat-alat Dan obat-obatan dari ZIS.”*(jawaban serupa dengan Pak Dedy dan Bu Hilya, 7 September 2022).

Kemudian, masih banyak wakaf yang belum ada pengaturan secara efektif dan produktif, sedangkan potensi pendayagunaan wakaf begitu tinggi di masa covid-19. Wakaf sebagai jalan keluar dalam penanganan covid-19 dengan instrument yang digunakannya. Adapun upaya diperoleh melalui potensi wakaf tersebut ialah wakaf dapat digunakan untuk pemakaman penderita virus covid-19, ketersedianya rumah sakit darurat covid-19, kemudian wakaf disalurkan sebagai alat pelindung diri (APD), rumah sakit sebagai tempat isolasi dengan penggunaan biaya dari wakaf, pengadaan ventilator dengan penggunaan wakaf dan peralatan lainnya yang diperlukan waktu kini. Nadzir wakaf sebagai pengelola cekatan dan profesional, memberikan peluang bagi kemaslahatan masyarakat secara berkelanjutan (Hafizah, 2021).

Dan Fasilitas kesehatan yang diberikan untuk yatim Dan dhuafa ialah kesehatan keliling dengan pengobatan gratis dan mendapatkan bingkisan berupa paket gizi, untuk para siswa Dan guru. Kemudian, di masa pandemic Covid-19, wakaf turut menyumbang untuk para nakes yang terdapat di puskesmas ataupun Rumah Sakit. Penyaluran dana wakaf sebagian dialokasikan pada wakaf sosial dan kesehatan sebagian diambil dari program dengan obat yang dibagikan pada anak yatim dan umum secara Cuma-cuma. Selaras dengan yang dikatakan oleh pak Dedy selaku manajer wakaf dari Wakaf Mandiri Surabaya sebagai berikut:

“Program kesehatan diadakan setiap bulan yakni kesehatan keliling dengan sasaran sekolah ataupun dari balita hingga lansia. Program kesehatan ini telah tersebar diberbagai wilayah jatim, salah satunya ialah banyuwangi dan probolinggo dengan diberikannya paket gizi dan juga ada pada asrama Pendidikan. Di masa pandemi covid-19 turut membantu dalam pemberian multivitamin untuk para nakes yang ada di puskesmas atau di rumah sakit dan pemberian untuk para terdampak covid-19. Pengaturan pengeluaran wakaf di masa pandemi covid-19 digunakan untuk sebagian besar pada sosial dan kesehatan juga Sebagian dari dana program dalam pemberian pengobatan gratis untuk anak yatim dan bisa diakses bagi umum.”

Selaras dengan yang telah dikonfirmasi kepada Bu Hilya bahwa *“pengalokasian bantuan kesehatan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga yatim ataupun keluarga dhuafa yg terdampak covid-19. Jadi, pengalokasian dana kesehatan ini langsung datang ke rumah-rumah warga yg terdampak secara langsung dalam bentuk pemberian sembako, vitamin, dan beberapa obat-obatan yg di butuhkan oleh mauquf ‘alaih”*. (Wawancara dengan Pak Dedy, manajer Wakaf, dan Bu Hilya pada tanggal 7 September 2022).

Program bantuan kesehatan wakaf selama pandemi COVID-19 belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena peraturan yang melarang berkumpulnya masyarakat dan protokol kesehatan yang diterapkan setiap saat untuk kepentingan masyarakat. Oleh

karena itu distribusinya juga belum berjalan dengan baik. Namun, Kegiatan layanan kesehatan tetap dibuka menyesuaikan waktu jam kerja. Pelayanan klinik Kesehatan tetap diberikan kepada pasien yang membayar dan pasien yang tidak membayar (*mauquf 'alaih*) Hal ini disampaikan oleh mbak maida selaku salah satu staf pelaksana dari wakaf produktif dalam mendukung kesehatan, sebagai berikut:

“Kegiatan pendistribusian wakaf dalam mendukung kesehatan diberikan kepada yatim dhuafa,, karyawan, siswa-siswa ICMBC dan pasien yang membayar. Pemanfaatan sebelum Covid-19 terhadap Rumah Sehat Mandiri yakni masyarakat masih belum mengetahui keberadaan klinik ini. Namun, pasca Covid-19 banyak orang yang mengetahui karena pada saat itu sering mengadakan bantuan sosial bagi terdampak Covid-19. Kemudian, di masa Covid 19 juga mengadakan program acara untuk penyaluran alat-alat kesehatan atau APD ke rumah sakit yang berada di sekitar Surabaya. Kemudian, penyaluran kesehatan diberikan kepada karyawan sebagai tenaga kesehatan, program tersebut diadakan oleh Yatim mandiri. Sedangkan, di pandemic Covid-19 tidak ada kesehatan keliling meskipun pernah dilakukan di 8 kabupaten. Dalam klinik Rumah Sehat Mandiri tidak ada ketentuan terhadap suatu penyakit dalam mendapatkan pengobatan gratis, dan tidak diperbolehkan berobat untuk keperluan estetik, baik itu membayar atau tidak membayar.” (Wawancara dengan Bu Maida pada, 7 September 2022).

Pernyataan yang sama oleh Pak Dedy dan Bu Hilya, sebagai berikut: *“Kegiatan penyaluran kesehatan di masa pandemic ini dikhususkan untuk warga yang terkena covid Dan kelompok masyarakat dengan golongan bawah. Selama pandemi juga tetap membantu kesehatan orang-orang yatim dhuafa yang terkena penyakit. Namun, di masa pandemi tidak ada kegiatan kesling karena terdapat aturan untuk berkerumun. Jadi, petugas wakaf yang mendatangi rumah-rumah warga. Selain disalurkan kepada mauquf 'alaih, juga disalurkan kepada rumah sakit yang membutuhkan alat pelindung diri dan suplemen untuk tenaga kesehatan.”*

UKS yang didirikan atas dasar wakaf juga terdapat program Kesehatan, dan hal ini telah dikonfirmasi kepada Pak Dedy dan mba Hilya, sebagai berikut : *“UKS ini dibangun dengan Wakaf. Dan UKS ini berada didalam gedung ICMBS. Sehingga sangat membantu para siswa berobat. Nah, untuk programnya terdapat screening gizi tiap bulan, dan lain sebagainya. UKS ini memiliki program dari UKS yakni Promotif: dengan mengadakan penyuluhan kesehatan tiap bulan. Preventif : dengan mengadakan lomba Lomba kebersihan, Screening kesehatan tiap ajaran baru, Screening gizi (TB / BB) tiap bulan. Kuratif : pengobatan yang disediakan klinik dokter umum, dokter gigi, Ahli Gizi, Perawat jaga. Rehabilitatif : terdapat pemulihan dari sakit/cedera/keperluan lain. Program dengan upaya dilakukan uks secara berkala dan berkesinambungan demi mencapai tujuan hidup bersih dan sehat. Program ini ditargetkan untuk siswa. Jika siswa sakit, maka pengobatannya gratis. Namun, untuk karyawan atau guru yang berada di icmbs Ketika sakit, periksa di RSM.”*

Pelayanan kesehatan dari Rumah Sehat Mandiri juga dirasakan kemaslahatannya oleh mauquf 'alaih, salah satunya ialah disampaikan oleh Bu Ningsih selaku Mauquf 'alaih yakni: *“Sebelumnya, saya memakai KIS dalam berobat di Puskesmas dan Pernah mendapatkan pengobatan gratis dari Wakaf Mandiri dengan menggunakan Surat Rt/Rw. Saya lebih suka berobat disini karena kalau di*

*puskesmas harus antri dan menunggu lama meskipun pelayanannya sama. Kemudian, pengobatan gratis di Rumah Sehat Mandiri sangat membantu saya ditengah kondisi pandemic covid-19. Menurut saya, pengobatan gratis di Rumah Sehat Mandiri ini sangat membantu saya karena pekerjaan sang suami sebagai pengumpul sampah sehingga merasa terbantu dengan program ini. harapan kedepan untuk Rumah Sehat Mandiri semoga semakin maju dan berkembang menjadi rumah sakit sehingga sangat membantu bagi para dhuafa.” (Wawancara dengan Bu Ningsih selaku *Mauquf ‘alaih*).*

Peran Wakaf Produktif Dalam Mendukung Kesehatan Di Masa Pandemi

Menurut UU No. 41 Tahun 2004, Harta Wakaf wajib diperoleh dengan tujuan kemaslahatan atau kepentingan khalayak umum yang menyesuaikan syariat Islam. Sedangkan, Dalam penerapannya pada Wakaf Mandiri Surabaya sebagai lembaga terpercaya yang berfokus pada pembangunan yatim dan dhuafa dengan berbagai program dan layanan. Beragamnya program dan layanan yang dimiliki Wakaf Mandiri Surabaya menyediakan fasilitas program wakaf produktif untuk pemanfaatan ibadah, sosial, Pendidikan dll sehingga masyarakat umum atau *mauquf ‘alaih* tertarik untuk menggunakan kembali produk dari program dan layanan yang dimiliki oleh Wakaf Mandiri Surabaya.

Pemanfaatan wakaf produktif pada Wakaf Mandiri Surabaya terbagi atas: 1. kegiatan sosial contohnya membangun Pendidikan, kesehatan untuk yatim dan dhuafa, 2. Ekonomi, contohnya: terdapat peternakan lele dan budidaya jamur. Dan nadzir wakaf mandiri Surabaya telah melaksanakan pendistribusian wakaf sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf pasal 22 karena pendistribusianya pada masjid, makam, madrasah, dan terdapat beasiswa, kesehatan yang berupa klinik dan UKS. Program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat golongan kebawah dalam masa pandemi covid-19.

Klinik kesehatan pada Wakaf Mandiri Surabaya di masa pandemic covid sebagian dananya didapat dari dari bantuan dana ZIS. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya dalam pemanfaatan wakaf produktif dalam bidang kesehatan dan selaras dengan penelitian dari (Miftakhuddin, Lestari, Aniroh, & Adinugraha, 2021), bahwa potensi pemanfaatan wakaf untuk penanganan pandemi covid-19 dengan berupaya melalui filantropi Islam sehingga masyarakat golongan kebawah merasakan bantuan. Adanya Kerjasama yang baik antara lembaga zakat infaq dan sedekah dengan lembaga wakaf.

Sedangkan, UKS di dalam sekolah dibangun atas dasar Wakaf baik berupa tanah atau bangunannya. Juga, para siswa nya juga diwajibkan untuk membayar infaq untuk kesehatan yang dimana hasil dana tersebut untuk diputar kembali pada kesehatan dan memberikan bantuan kepada siswa yang lain apabila sedang membutuhkan perawatan untuk berobat, sedangkan untuk para guru atau karyawan sekolah diarahkan berobat melalui klinik kesehatan. Sehingga pendayagunaan filantropi Islam ini saling membangun demi pemberdayaan umat. Hal ini selaras dengan penelitian nurodin usman yang dimana tanah bandha diproduktifkan untuk kesehatan sehingga sangat bermanfaat untuk masyarakat dari golongan bawah dan merasa terbantu.

Wakaf produktif dalam bidang kesehatan dalam masa pandemi covid-19 pada klinik kesehatan dan UKS dapat memberikan kecukupan dalam berobat atau pemeriksaan gratis bagi *mauquf ‘alaih*, baik masyarakat golongan ke bawah, para siswa, dan karyawan. Begitupun dengan penelitian pada klinik Kesehatan di Myanmar dan

dan klinik spesialis Kesehatan di Malaysia bahwa klinik yang terdapat di Malaysia dan Myanmar menggunakan ZISWAF dalam pengelolaannya dan memberikan kecukupan kesehatan bagi *mauquf 'alaih* ketika berobat Malaysia (Nu, Htay, Salman, Myint, & Ilyas, 2012) dan (Wan Ismail et al., 2019).

Tercukupinya kebutuhan *mauquf 'alaih* dalam bidang kesehatan di masa pandemi akan memberikan manfaat yang baik dan menghindarkan dari kemudharatan akan mencapai kemaslahah yang seimbang. Sehingga klinik kesehatan dan UKS didalam sekolah pun telah memberikan pengobatan gratis, jasa dari tenaga medis untuk cek kesehatan yang dikhususkan untuk para dhuafa, yatim, siswa, para guru karyawan. Hal ini membuat masyarakat merasa aman dan terlindungi di masa pandemi covid-19. Salah satunya, diperkuat oleh pendapat dari *mauquf 'alaih*, yakni ketika berobat mendapatkan biaya gratis dan fasilitas di klinik tersebut sangat lengkap.

Fasilitas yang diberikan oleh klinik kesehatan Di masa covid-19, yakni, memberikan multivitamin atau APD untuk para nakes. Baik nakes puskesmas atau nakes rumah sakit dan diberikan kepada yang terdampak covid-19. Dapat disimpulkan bahwa telah terpenuhinya penyaluran wakaf produktif. Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh uks untuk para siswa nya sudah terdapat program, yakni : 1. Pendidikan kesehatan dengan diadakannya penyuluhan setiap bulan; 2. *screening* kesehatan tiap ajaran baru untuk siswa yang baru agar uks memiliki info kesehatan bagi siswa baru; 3. *screening* gizi (TB/BB) tiap bulan untuk memantau perkembangan gizi anak; 4. dokter umum 24 jam via telemedicine; 5. dokter gigi tiap pekan, ahli gizi jika ada siswa yang sakit dengan keperluan pemantauan gizi; 6. perawat jaga 24 jam di uks; 7. rehabilitas untuk pemulihan dari sakit, cedera, atau keperluan yang lain seperti : control dr. spesialis, uji lab, atur diet pola makan siswa dengan kebutuhan khusus (gemuk atau kurus). Tak hanya itu, penyaluran wakaf di masa pandemi covid-19 telah diagendakan untuk penyaluran pada Rumah Sakit yang ada di Surabaya. Bentuk penyalurannya dalam bentuk alat-alat kesehtan, Alat Pelindung Diri/APD/Multivitamin. Selain itu, APD dan Multivitamin yang diberikan kepada tenaga kesehatan juga karyawan yang berada pada yatim mandiri.

Terdapat upaya dalam pendistribusian bidang kesehatan yang telah dilaksanakan oleh lembaga wakaf dengan bekerja sama pada lembaga filantropi atau Lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk membantu pemulihan selama pandemi covid – 19. Sebab berdasarkan data pada tahun 2011-2015 terdapat peningkatan dana Zakat, infaq, dan sedekah, namun realisasi pemberian zakat masih kurang dari 1 persen potensi zakat saat ini (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017). Oleh karena itu, disaat pandemi sangat membutuhkan bantuan APD Dan multivitamin untuk nakes, siswa dan karyawan Wakaf Mandiri Surabaya, sehingga dengan adanya ini sangat bermanfaat dalam membantu dunia kesehatan di masa pandemi. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an yang dijadikan landasan Wakaf produktif, berikut Al-Qur'an Surat Ali Imran [92]

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

Artinya “*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai. Apa saja yang kamu dinafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*”. (QS. Surat Ali Imran :92)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam berwakaf tidak hanya dalam bentuk uang, melainkan tanah, barang atau jasa. Sehingga penerimaan barang dalam kesehatan sangat

berarti oleh *mauquf 'alaih* ataupun nadzir. Sedangkan di wakaf mandiri menerima segala bentuk yang diberikan oleh wakif, dan nadzir pun berusaha untuk dikelola dengan memberikan hasil yang terbaik pada umat. bagian *Funding* pun juga berusaha untuk mencari para wakif baru atau lama untuk diedukasi tentang wakaf sehingga dapat menopang program wakaf mandiri dalam bidang lainnya. Dengan demikian, wakaf mampu berperan dalam rangka *takaful ijtima'I* (Solidaritas sosial), dimana orang kaya turut serta penanggungungan dana yang dibebankan kepada masyarakat dari golongan bawah atau dibebankan kepada negara negara dengan kasus kesehatan dimasa pandemi. Kemudian selaras dengan dasar hukum wakaf dari al-Hadits, sebagai berikut:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ
Artinya; Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: “Apakah anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali 3 perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo'akan orang tuanya.” (HR. Muslim).

Hadits tersebut dimaksudkan bahwa sesungguhnya sebagai seorang muslim senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dengan mewakafkan Sebagian hartanya demi kepentingan umat. Pahala yang didapat pun akan terus mengalir hingga akhirat. Sehingga diharapkan untuk para calon wakif senantiasa bersemangat dalam berlomba-lomba untuk mewakafkan Sebagian hartanya demi kepentingan umat.

Penyaluran wakaf produktif dalam mendukung kesehatan belum sepenuhnya berkembang dengan baik, karena adanya keterbatasan pemahaman dari Nadzir tentang wakaf. Selaras dengan penelitian pada pengoptimalan wakaf untuk pembangunan rumah sakit bahwa nadzir memiliki keterbatasan terhadap hak - hak tertentu wakaf, dan juga keterbatasan pemahaman tentang wakaf (Handayani & Kamilah, 2019). Hal ini yang menyebabkan perkembangan wakaf dalam mendukung Kesehatan belum berkembang dengan baik. Serta, pada penelitian pada *Nadzir* Yayasan Ta'mir Masjid Jami' Gresik telah mengurus administrasi akta ikrar wakaf, telah menjaga dan memelihara harta wakaf, tetapi belum melaporkan tanah secara berkala karena ketidakjelasan intruksi dari pemerintah. Begitupun *Nadzir* pada Wakaf Mandiri Surabaya yang telah dilakukannya administrasi akta ikrar wakaf, telah menjaga dan memelihara harta wakaf, tetapi belum melaporkan tanah secara berkala karena ketidakjelasan intruksi dari pemerintah. Hal ini menyebabkan perkembangan Lembaga wakaf yang tidak berkembang dengan baik yang seharusnya diarahkan menjadi lebih baik (Tsauri & Suryaningsih, 2013).

Manfaat yang diterima oleh *mauquf 'alaih* dalam bidang kesehatan senantiasa mengalir dan pahalanya tidak akan terputus walaupun yang bersangkutan telah meninggal. Oleh karena itu, perkembangan wakaf dalam dunia kesehatan harus ada pengedukasian wakif supaya semakin banyak yang berwakaf dan kesejahteraan umat pun terjamin.

Pendistribusian wakaf selama pandemi sangat bermanfaat bagi semua kalangan, baik masyarakat golongan bawah, tenaga Kesehatan, dan lain sebagainya. Hal ini juga, Selaras dengan tujuan utama dari Wakaf yaitu demi pencapaian kemaslahatan umat yang berdasarkan pada Hukum syariat Islam yaitu “*jalb al-mashalih wa dar'u al-mafasid*” yang artinya menjaga kemaslahatan dan mencegah kerugian atau kerusakan (Fahrullah, et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Peran wakaf produktif menunjukkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara Lembaga ZIS dengan Lembaga wakaf di masa pandemi dalam mendukung kesehatan. Penyaluran wakaf dalam bidang Kesehatan memberikan dampak pada guru atau karyawan dalam berobat melalui klinik Kesehatan. Serta, peran wakaf produktif telah diimplementasikan untuk para tenaga medis atau karyawan di puskesmas dan tenaga medis atau karyawan di rumah sakit dengan pemberian multivitamin, alat pelindung diri, dan lain sebagainya. Kemudian, UKS Kesehatan Wakaf Mandiri didirikan dengan Wakaf dan ketika siswa sakit dapat berobat gratis di UKS dengan alat kesehatan yang juga didukung oleh dana ZIS. Wakaf mandiri dan dukungan pemerintah dapat bersinergi dalam mengedukasi masyarakat sehingga dapat membantu yatim-dhuafa dan semakin banyak orang yang berlomba-lomba dalam berwakaf.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya memberikan perhatian dalam perkembangan wakaf untuk studi ini dengan penelitian secara langsung agar pemanfaatan wakaf meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu. Dan dapat menggambarkan melalui analisa secara mendalam sehingga dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi keilmuan baru. Kemudian, bagi lembaga Wakaf Mandiri mengembangkan wakaf bidang kesehatan menjadi lebih baik dengan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat.

5. REFERENSI

- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Surabaya. (2021). Kota Surabaya Dalam Angka (Surabaya Municipality In Figures) 2021. *BPS Kota Surabaya*, 1–290.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Darmawan, N. (2020). *Fiqih Wakaf*. Sukoharjo: Pustaka Abu Musun.
- Fahrullah, A'rasy, D. (2021). *Modernisasi Zakat, Wakaf, Hingga Sukuk*. Sukabumi: Jejak.
- Fahrurroji. (2019). *Wakaf Kontemporer*. Jakarta Timur: Badan Wakaf Indonesia.
- Fitriyah. (2019). Fundraising: Crowdfunding WAQF Model (CWM) To Increase WAQF Funds Based Internet Platform. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 25–36.
- Furqon, A. (2019). *Fikih Dan Manajemen Wakaf Produktif*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Hadi, S. (2020). *Studi Islam Komprehensif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hafizah, G. D. (2021). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Likuid: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(1), 55–64.
- Hamzah, Hasanah, N., & Misno, A. (2021). *Pemberdayaan Zakat & Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Handayani, T., & Kamilah, A. (2019). Optimization of Waqf Land for The Construction of Hospitals Through Build Operate And Transfer (BOT). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(2), 325–333. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.4850>
- Kemenko. (2021). Pemerintah Matangkan Pendataan Anak Yatim/Piatu Akibat Covid-19. Retrieved from [Kemendagri.go.id](https://www.kemendagri.go.id) website:

- <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-matangkan-pendataan-anak-yatimpiatu-akibat-covid-19>
- Mandiri, M. Y. (2019). *Bertawakal dengan Hidup Halal*.
- Mandiri, M. Y. (2020). *Jalankan Sunah , Menikah Mudah*.
- Mannan, M. A. (2001). *Sertifikat Wakaf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Depok: Ciber.
- Miftakhuddin, M., Lestari, K. T., Aniroh, A., & Adinugraha, H. H. (2021). Pendayagunaan Wakaf di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 76–90. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.313>
- Mochtar, A. Z. (2019). *Satu Dasawarsa Wakaf Produktif Yayasan Universitas Islam Malang (UNISMA)*. Malang: Intelegensia Media.
- Mohamad Saleh Baqutayan, S., & Mohd Mahdzir, A. (2018). The Importance of Waqf in Supporting Healthcare Services. *Journal of Science, Technology and Innovation Policy*, 4(1), 13–19.
- Mubyarsah, L. R. (2021). Seribu Anak di Surabaya Kehilangan Orang Tua Karena Pandemi. Retrieved from Jawa Pos website: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01340967/seribu-anak-di-surabaya-kehilangan-orang-tua-karena-pandemi>
- Nagamia, H. (2003). Islamic medicine history and current practice. *Jishim*, 19–30. Retrieved from [http://www.ishim.net/ishimj/not used/not used/JISHIM VOL.2 NO.4 PDF.pdf#page=24](http://www.ishim.net/ishimj/not%20used/not%20used/JISHIM%20VOL.2%20NO.4%20PDF.pdf#page=24)
- Naimah, N. (2018). Implementasi Yuridis Terhadap Kedudukan Wakaf Produktif Berbasis Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Indonesia. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i1.2093>
- Nu, S., Htay, N., Salman, S. A., Myint, S., & Ilyas, H. (2012). Integrating Zakat, Waqf and Sadaqah: Myint Myat Phu Zin Clinic Model in Myanmar. *Tazkia Islamic Finance and Business Review* |, 8, 170.
- Putri, H. S. (2022). Optimalisasi Penyerapan Anggaran Negara pada Sektor Kesehatan di Masa Pandemi. Retrieved from Kumparan website: <https://kumparan.com/hanasalsabila92/optimalisasi-penyerapan-anggaran-negara-pada-sektor-kesehatan-di-masa-pandemi-1xDy8MqFMMe>
- Saputra, A. H., Kusdiana, A., & Rahmatillah, T. (2020). Rufaidah Al-Aslamiyah: Perawat Pertama di Dunia Islam (Abad 6-7 M.). *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 4(1), 1–30. <https://doi.org/10.15575/hm.v4i1.9184>
- Tsauri, M. S., & Suryaningsih, S. A. (2013). Peran Nazir Dalam Pendayagunaan Tanah Wakaf Produktif Masjid Jami' Gresik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 233–241.
- Usman, N. (2017). Implementasi prinsip akuntabilitas dalam manajemen wakaf produktif: studi kasus rumah sakit Islam kota Magelang. *IJTihad Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 16(2), 179. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v16i2.179-196>
- UU No. 41 Tahun 2004.
- Wan Ismail, W. A. F., Johari, F., Baharuddin, A. S., Ahmad, M. H., & Alias, M. H. (2019). Implementation of Healthcare Waqf. *Al-Shajarah: Journal of Islamic Thought and Civilization of The International Islamic University Malaysia (IIUM)*, (Special Issue), 125–148.